

## Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ayu Lestari

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Muhamad Rimawan

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: [ayulestari.stiebima19@gmail.com](mailto:ayulestari.stiebima19@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to examine *Economic Value Added* (EVA) and *Market Value Added* (MVA) on Stock Returns in Automotive Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This type of research includes associative research using secondary data obtained from financial reports on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this research is the financial reports of 16 automotive sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The method used in selecting the sample was purposive sampling and determining the sample based on criteria established by the researcher with the results of the financial reports of 3 automotive sub-sector companies during the period 2018 - 2022. Based on the results of data processing using the multiple linear regression analysis method, F test, test t, it is known that there is a partially significant influence of EVA on stock returns, there is a partially significant influence of MVA on stock returns and there is a simultaneous significant influence of EVA and MVA on stock returns.

**Keywords:** *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return Saham*.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan 16 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan hasil laporan keuangan 3 perusahaan sub sektor otomotif selama periode tahun 2018 – 2022. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial EVA terhadap return saham, terdapat pengaruh signifikan secara parsial MVA terhadap return saham dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan EVA dan MVA terhadap return saham.

**Kata kunci:** Nilai Tambah Ekonomi, Nilai Tambah Pasar, *Return Saham*.

### LATAR BELAKANG

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Semakin berkembang pesatnya dunia bisnis saat ini menyebabkan banyaknya persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, salah satunya adalah perusahaan otomotif yang telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik mobil guna untuk meningkatkan kapasitas produksinya di indonesia. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan sangatlah dituntut untuk selalu menjaga kinerja perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan. Salah satu tujuan

perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Abdul Halim (2005) dalam (Amna, 2020), Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat sebelum memutuskan berinvestasi pada saham suatu perusahaan untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham yaitu EVA dan MVA agar dapat menganalisis kegiatan dan aktivitas yang mampu memberikan nilai tambah (value added) bagi perusahaan dalam meningkatkan dan memaksimalkan laba perusahaan karena selain tujuan inti perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya, EVA dan MVA merupakan indikator yang memberikan pengukuran nilai kegiatan investasi yang memiliki hubungan terhadap perubahan return saham (Muiszudin dan Budiarti, 2016). Kekuatan konsep EVA dan MVA adalah perusahaan bisa mengetahui keberhasilan penciptaan nilai tambah atas investasi yang dilakukan, serta dapat diketahui berapa biaya modal yang sebenarnya dari investasi yang dilakukan, sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal bisa diperlihatkan secara jelas, (Rahman, 2022).

EVA merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan (Brigham & Houston, 2006). EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham. Dengan kata lain, apabila manajemen perusahaan memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan terkait keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi (positif) dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EVA mencerminkan laba perusahaan yang tinggi (Silitonga et al., 2019).

Menurut Brigham dan (Houston 2010), *Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan memaksimalkan nilai MVA. Semakin tinggi MVA, semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajer bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Manurung (dalam Irawan, 2019), MVA adalah

perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Menurut Gulo dan Ermawati (dalam Hartono, 2019), MVA merupakan keberhasilan pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber daya yang tepat.

Menurut (Alfitri, 2020) Return saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan. Roslita (2017) mendefinisikan return sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. Pendapatan saham atau Return saham adalah perbandingan antara selisih harga saham suatu tahun dengan tahun sebelumnya dengan harga saham tahun sebelumnya, semakin tinggi semakin besar perbedaan harga semakin besar juga pendapatan saham yang didapat (Hanafi, 2015).

Sebagai tolak ukur kinerja yang baik, EVA dan MVA seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *Return* saham akan tetapi, masih ada penelitian yang mengungkapkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return* saham seperti penelitian yang dilakukan Kartini dan (Hermawan 2007). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Aisjah (2011) bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham sehingga masih ada kesenjangan antara teori dengan kesenjangan.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI**

| Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI |   |    |                                      |
|---|---|----|--------------------------------------|
| No  |   | No |                                      |
| 1   | PT. Astra Internasional Tbk (ASII)            | 9  | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) |
| 2   | PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)                 | 10 | PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)           |
| 3   | PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)       | 11 | PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)      |
| 4   | PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) | 12 | PT. Bintraco Dharma Tbk (CARS)       |
| 5   | PT. Gajah Tunggal (GJTL)                      | 13 | PT. Nipress Tbk (NIPS)               |
| 6   | PT. Multistrada Ara Sarana Tbk (MASA)         | 14 | PT. Prima Alloy Steel Tbk (PRAS)     |
| 7   | PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDTR)             | 15 | PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)      |
| 8   | PT. Indospring Tbk (INDS)                     | 16 | PT. Harapan Duta Pertiwi Tbk (HOPE)  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI.**

| No | Nama perusahaan                 | Kode | Tahun ipo |
|----|---------------------------------|------|-----------|
| 1. | PT Astra International Tbk      | ASII | 1957      |
| 2. | PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk | MPMX | 1987      |
| 3. | PT Gajah Tuggal Tbk             | GJTL | 1990      |

PT Astra International Tbk. adalah sebuah konglomerat multinasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Inc oleh Tjia Kian Tie, Liem Pen Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Saut Guru Pamosik Nainggolan.

PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk atau yang lebih dikenal dengan MPM Group yang berdiri sejak 1987 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan investasi yang bergerak di bidang otomotif dan jasa keuangan di Indonesia dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2013.

PT Gajah Tunggal Tbk adalah sebuah produsen ban yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki pabrik di Serang dan Tangerang.

**Tabel 3.**

| Tahun | Perusahaan     | EAT       | Total Ekuitas | Total Hutang | Harga Saham |
|-------|----------------|-----------|---------------|--------------|-------------|
| 2018  | PT. ASTRA      | 27,372    | 174,363       | 170,348      | 8,225       |
| 2019  | PT. ASTRA      | 26,621    | 186,763       | 165,195      | 6,952       |
| 2020  | PT. ASTRA      | 18,571    | 195,454       | 142,749      | 6,025       |
| 2021  | PT. ASTRA      | 25,586    | 215,615       | 151,696      | 5,700       |
| 2022  | PT. ASTRA      | 40,420    | 243,720       | 169,577      | 5,500       |
| 2018  | PT. MITRA      | 3,701,853 | 8,768         | 3,174        | 905         |
| 2019  | PT. MITRA      | 466,248   | 7,266         | 2,297        | 665         |
| 2020  | PT. MITRA      | 133,572   | 6,324         | 2,886        | 494         |
| 2021  | PT. MITRA      | 411,748   | 6,259         | 3,611        | 1,145       |
| 2022  | PT. MITRA      | 661,748   | 6,187         | 2,702        | 1,120       |
| 2018  | PT. GAJAH (TG) | 74,557    | 5,875,830     | 13,835,648   | 650         |
| 2019  | PT. GAJAH (TG) | 269,107   | 6,235,631     | 12,620,444   | 585         |
| 2020  | PT. GAJAH (TG) | 318,914   | 6,855,147     | 10,926,513   | 665         |
| 2021  | PT. GAJAH (TG) | 74,027    | 6,967,889     | 11,482,186   | 665         |
| 2022  | PT. GAJAH (TG) | 190,572   | 7,225,675     | 11,790,337   | 560         |

Sumber data diolah: 2023

Dapat di lihat pada tabel 3 laba bersih PT. Astra Internasional Tbk, mengalami penurunan di tahun 2019 sampai 2020 dari Rp. 27.372 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 18.571 miliar di tahun 2020, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 sampai 2022 menjadi Rp. 40.420 miliar. hal ini terjadi dikarenakan adanya penyesuaian nilai wajar investasi,

pandemi covid-19 dan upaya penanggulangnya, penurunan kontribusi dari segmen bisnis kecuali alat berat dan pertambangan, dan komeptisi di sektor mobil dan melemahnya harga komoditas di Indonesia. Laba bersih PT. MITRA mengalami fluktuatif dan penurunan pertama terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 133.572 miliar, dan kembali naik pada tahun 2021 sampai 2022 sebesar Rp. 661.748 miliar. Hal ini terjadi antara lain dikarenakan penurunan pendapatan dari bisnis asuransi didorong oleh premi bruto yang lebih rendah, menurunnya jumlah permintaan dan meningkatnya biaya provisi seiring perlambatan ekonomi nasional, dan pandemic covid-19. Laba bersih PT. GAJAH TUNGGAL mengalami penurunan pada 5 tahun terakhir dari 2018-2022. Penyebab laba bersih Pt. gajah tunggal menurun dikarenakan naiknya beban pokok, naiknya beban penjualan dan terdampak pendemi covid-19.

Selanjutnya nilai total ekuitas PT. Astra Internasional Tbk, mengalami peningkatan mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Total ekuitas pada tahun 2018 sebesar Rp174,363, tahun 2019 sebesar Rp186,763 miliar, tahun 2020 sebesar Rp195,454 miliar, tahun 2021 sebesar Rp215,615 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp243,720 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena asset pada PT. Astra Internasional Tbk bisa menutupi liabilitasnya. Nilai total ekuitas PT. MITRA mengalami penurunan mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Total ekuitas pada tahun 2018 sebesar Rp8,768 miliar, tahun 2019 sebesar Rp7,266 miliar, tahun 2020 sebesar Rp6,324 miliar, tahun 2021 sebesar Rp6,259 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp6,187 miliar. Penurunan ini disebabkan karena asset pada PT. MITRA belum bisa menutupi liabilitasnya atau assetnya juga menurun. Dan nilai total ekuitas PT. GAJAH (TG) mengalami peningkatan mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Total ekuitas pada tahun 2018 sebesar Rp5,875,830 miliar, tahun 2019 sebesar Rp6,235,631 miliar, tahun 2020 sebesar Rp6,855.147 miliar, tahun 2021 sebesar Rp6,967,889 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp7,225,675 miliar. Peningkatan ini juga disebabkan karena asset pada PT. Astra Internasional Tbk bisa menutupi liabilitasnya.

Kemudian nilai total hutang pada PT. Astra Internasional Tbk, mengalami penurunan mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp170,348 miliar, tahun 2019 sebesar Rp165,195 miliar, tahun 2020 sebesar Rp142,749 miliar, tahun 2021 sebesar Rp151,696 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp169,577 miliar. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih yang di peroleh PT. Astra Internasional Tbk terus meningkat. Nilai total hutang PT. MITRA mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp 3,174 miliar, tahun 2019 sebesar Rp2,297 miliar, tahun 2020 sebesar Rp2,886 miliar, tahun 2021 sebesar Rp3,611 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp2,702 miliar. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang di peroleh PT. MITRA mengalami

nilai yang fluktuatif juga. Dan nilai total hutang PT. GAJAH (TG) mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp13,835 miliar, tahun 2019 sebesar Rp12,620 miliar, tahun 2020 sebesar Rp10,926 miliar, tahun 2021 sebesar Rp11,481 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp11,790 miliar. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang di peroleh PT. GAJAH (TG) mengalami nilai yang fluktuatif juga.

Kemudian harga saham pada PT. Astra Internasional Tbk, mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp8,225, kemudian menurun secara terus menerus di tahun 2019 sebesar Rp6,925, tahun 2020 sebesar Rp6,025, tahun 2021 sebesar Rp5,700, dan tahun 2022 sebesar Rp5,500. Penurunan ini disebabkan karena laba yang diperoleh PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan atau fluktuatif. Harga saham pada PT. MITRA mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp905, menurun di tahun 2019 sebesar Rp665, tahun 2020 sebesar Rp494, tahun 2021 sebesar Rp1,145, dan tahun 2002 sebesar Rp1,120. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh PT. MITRA Tbk mengalami penurunan atau fluktuatif. Harga saham pada PT. GAJAH (TG) mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp650, menurun di tahun 2019 sebesar Rp585, tahun 2020 sebesar Rp665, tahun 2021 sebesar Rp665, dan tahun 2002 sebesar Rp560. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh PT. GAJAH (TG) mengalami penurunan atau fluktuatif.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. laba bersih PT. Astra Internasional Tbk, mengalami penurunan di tahun 2018 sampai 2020.
2. Laba bersih PT. MITRA mengalami fluktuatif dan penurunan pertama terjadi pada tahun 2020.
3. Laba bersih PT. Gajah Tunggal mengalami penurunan pada 5 tahun terakhir dari 2018-2020.
4. Total ekuitas PT. Astra Internasional Tbk, mengalami penurunan di tahun 2018 sampai 2020.
5. Total ekuitas PT. MITRA mengalami penurunan di tahun 2018 sampai 2022.
6. Total ekuitas PT. Gajah Tunggal mengalami fluktuatif di tahun 2018 sampai 2022.
7. Total hutang pada PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

8. Total hutang PT. MITRA mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
9. Total hutang PT. GAJAH (TG) mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
10. Harga saham pada PT. Astra Internasional Tbk, mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022.
11. Harga saham pada PT. MITRA mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022.
12. Harga saham pada PT. GAJAH (TG) mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sub sektor otomotif di BEI?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sub sektor otomotif di BEI?
3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor otomotif di BEI.

## KAJIAN TEORITIS

### Rasio Keuangan

Menurut (Sujawerni 2020), rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

### *Economic Value Added (EVA)*

Menurut (Rudianto 2018), EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan. Menurut Ansori (dalam Hartono, 2019), EVA merupakan pengukuran kinerja yang memperhitungkan tingkat biaya modal, yaitu dengan perhitungan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal. Menurut Mizan (dalam Alfitri, 2020), EVA menunjukkan suatu ukuran yang baik mengenai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Kusuma (2018), EVA merupakan pendapatan sisa atau sisa laba yang diperoleh dengan mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi atau laba usaha. Penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- b) Apabila  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas atau Break Event Point.
- c) Apabila  $EVA < 0$ , yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Adapun Rumus untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

|  |
|--|
| $EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$                                 |
| $NOPAT = EBIT (1 - \text{Tarif Pajak})$                                |
| $WACC = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$                               |
| $\text{Invested Capital} = \text{Ut Jk Panjang} + \text{tota Ekuitas}$ |
| $\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$         |

Sumber: Kusuma (2018)

### *Market Value Added (MVA)*

Menurut Manurung (dalam Irawan, 2019), MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari Penelitian yang dilakukan silalahi (2021) dan Utami dkk (2023) menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Sunaryo (2019) dan kartini dkk (2022) menunjukkan EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Menurut Gulo dan Ermawati (dalam Hartono, 2019), MVA merupakan keberhasilan pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber daya yang tepat. Menurut Brigham & Houston (dalam Raharjo & Hidayat, 2021), MVA adalah selisih antara nilai pasar atas sebuah modal suatu perusahaan dengan nilai buku seperti disajikan dalam neraca. Menurut (Baridwan & Legowo, 2012) MVA adalah selisih antara nilai buku yang di catat dengan nilai pasar. Penilaian MVA Menurut (Young dan O'Byrne, 2001) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika Market Value Added (MVA) > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- b) Jika Market Value Added (MVA) < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Adapun rumus *Market Value Added* sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

Sumber: Andreas (2017)

### **Return Saham**

Menurut Menurut (Jogiyanto, 2017), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut (Jogiyanto, 2017), perhitungan Return saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto (2017)

### **Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Return Saham**

Menurut (Rahman 2022) EVA adalah suatu cara untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya. EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (profit) di atas *cost of capital* perusahaan. Perusahaan yang memiliki EVA tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi EVA semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor yang berinvestasi melalui saham

pada perusahaan juga akan bertambah, sehingga akan menaikkan harga saham yang kemudian akan meningkatkan Return saham melalui capital gain.

Penelitian yang dilakukan silalahi (2021) dan Utami dkk (2023) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2019) dan kartini dkk (2022) menunjukkan EVA tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

### **Pengaruh *Market Value Added* terhadap Return Saham**

MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai. MVA mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, maka semakin baik nilai pasar perusahaan dalam menciptakan kekayaan pemilik modal. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, berarti kekayaan telah dimusnahkan (Puspita, Isnurhadi, & Umrie, 2015).

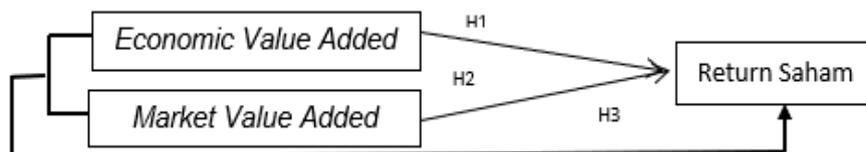
Penelitian yang dilakukan silalahi (2021) dan Utami dkk (2023) menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2019) dan kartini dkk (2022) menunjukkan MVA tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

### **Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Return Saham**

Penelitian yang dilakukan silalahi (2021) dan Utami dkk (2023) menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2019) dan kartini dkk (2022) menunjukkan MVA tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka berpikir

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapaun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham.
- H2 : Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham.
- H3 : Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return Saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yang dikuantitatifkan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2016:36). Penelitian ini mencari pengaruh antara *Economic Value Added* (X1) dan *Market Value Added* (X2) sebagai variabel bebas dengan Return Saham (Y) sebagai variabel terikat.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang berupa laporan neraca yang terdiri dari total ekuitas, total hutang, dan laporan Laba rugi yang terdiri dari laba kotor dan laba bersih selama 11 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2021.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018:119). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 16 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018:81). dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan 3 perusahaan sub sektor otomotif selama periode tahun 2018 – 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu a) Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan

manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2021 - 2022. b) Perusahaan tersebut selalu terdaftar dalam Indonesian Capital Market Directory selama periode penelitian. c) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik. d). Perusahaan tersebut mencantumkan biaya bunga dalam laporan keuangannya selama periode penelitian. e) Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor otomotif yang ada di BEI. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiarto (2017) Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT, Astra Internasional Tbk, PT, Mitra Phinasthika Mustika Tbk, PT, Gajah Tunggal Tbk. melalui situs resmi perusahaan [www.idx.com](http://www.idx.com). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit

### **Teknik Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan

pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2016).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Mahyus Ekananda, 2015).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas,

Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai Tolerance  $\leq 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubahubah pada suatu rentang data tertentu (Mahyus Ekananda, 2015).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (time series) (Mahyus Ekananda 2015).

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila  $R^2$  sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain,  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu

3. Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel. analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh *EVA* dan *MVA* terhadap Return Saham. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta

X<sub>1</sub> = EVA

X<sub>2</sub> = MVA

#### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan EVA dan MVA secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam (Sutikno 2017) untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas t hitung  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- b. Jika nilai probabilitas t hitung  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

#### 5. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan EVA (X<sub>1</sub>), MVA (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variabel dependen yang diukur dengan Return Saham (Y).

Adapun Menurut Gujarati dalam (Sutikno 2017) kriteria penerimaan atau penolakan H<sub>0</sub> dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas uji F  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas uji F  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

**Tabel 4**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 15                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,08418830               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,136                    |
|                                    | Positive       | ,106                    |
|                                    | Negative       | -,136                   |
| Test Statistic                     |                | ,136                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil Uji one-sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

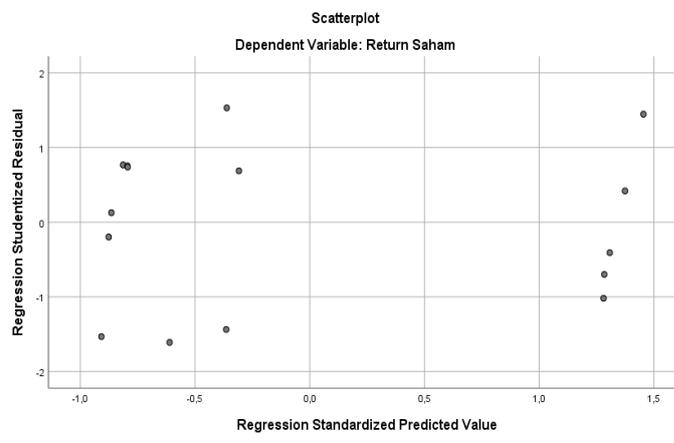
**Tabel 5**

| Model | Collinearity Statistics |            |
|-------|-------------------------|------------|
|       | Tolerance               | VIF        |
| 1     | (Constant)              |            |
|       | EVA                     | ,266 3,755 |
|       | MVA                     | ,266 3,755 |

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 *Coefficients* di atas bahwa nilai *Tolerance* pada Variabel EVA(X1) sebesar 0,266 dan nilai *tolerance* pada Variabel MVA (X2) sebesar 0,266 dan nilai VIF 3,755 pada Variabel EVA maupun MVA atau dengan kata lain nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,997 <sup>a</sup> | ,994     | ,993              | ,09093                     | 1,461         |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,461. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) 15 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2) sehingga pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,9455 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5432. Jadi nilai  $4 - dU$  adalah  $4 - 1,5432 = 2,4568$  yang artinya  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,5432 < 1,461 < 2,4568$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

**2. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |         |      |           | Collinearity Statistics |  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|------|-----------|-------------------------|--|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t       | Sig. | Tolerance | VIF                     |  |
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |         |      |           |                         |  |
| 1     | (Constant)                  | -10,051    | ,936                      |       | -10,741 | ,000 |           |                         |  |
|       | EVA                         | ,065       | ,022                      | ,127  | 2,957   | ,012 | ,266      | 3,766                   |  |
|       | MVA                         | ,543       | ,021                      | 1,104 | 25,652  | ,000 | ,266      | 3,766                   |  |

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -10,051 + 0,065X_1 + 0,543X_2$$

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi linier berganda diketahui :

1. Nilai (a) adalah sebesar -10,051 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel EVA (X1) dan MVA (X2), jika variabel independen tidak ada maka variabel return saham tidak mengalami perubahan.
2. b1 EVA sebesar 0,065, menunjukkan bahwa variabel EVA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel

EVA maka akan menurunkan return saham sebesar Rp -2 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. b2 MVA sebesar 0,543 menunjukkan bahwa variabel MVA mempunyai pengaruh positif terhadap return saham berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel MVA maka akan meningkatkan return saham sebesar Rp 2,2 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Uji Koefisien Korelasi dan koefisien determinasi

#### a. Uji koefisien determinasi

Dari hasil tabel 7 di atas Nilai *R-Square* bernilai 0,999 artinya menunjukkan bahwa sekitar 99 variabel (Y) Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel (X1) EVA variabel, (X2) MVA. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi EVA dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor yaitu sebesar 99. Sedangkan sisanya sebesar 1 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b. Uji koefisien korelasi

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *korelasi* (R) sebesar 1,000, jika dilihat dari tabel 7 di atas masuk dalam interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan positif antara EVA dan MVA terhadap Return saham memiliki tingkat hubungan yang kuat sebesar 1,000.

### 4. Uji t

**Tabel 8**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig. |
| 1                         | (Constant) | -10,051                     | ,936       |                           | -10,741 | ,000 |
|                           | EVA        | ,065                        | ,022       | ,127                      | 2,957   | ,012 |
|                           | MVA        | ,543                        | ,021       | 1,104                     | 25,652  | ,000 |

Sumber: data diolah 2023

$$\begin{aligned} \text{Rumus t tabel:} &= t (a/2; n-k-1) \\ a = 5\% &= t (0,05/2; 15-2-1) \\ &= 0,025; 7 \\ &= 1,782 \end{aligned}$$

**a. Pengaruh Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Return Saham**

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai Sig. EVA (X1) sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai probabilitas/nilai  $\alpha$  ( $0,012 < 0,05$ ), dengan nilai t hitung sebesar 2,957 lebih besar dari t tabel ( $2,957 > 1,782$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial EVA terhadap return saham atau dengan kata lain **H1 diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Larasati 2007) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Traditional Accounting dan Economic Value Added terhadap Stock Return Perusahaan Sektor Perbankan di PT. Bursa Efek Jakarta”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap retron saham. Hal ini karena semakin tinggi nilai EVA mencerminkan laba perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya jumlah investor, maka harga saham akan naik yang kemudian diikuti dengan meningkatnya Return Saham melalui capital gain. Dengan meningkatnya laba, maka laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen juga akan meningkat. Semakin tinggi capital gain dan dividen, maka Return Saham juga akan semakin tinggi,

**b. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Return Saham**

Nilai Sig. MVA (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas/nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai t hitung sebesar 25,652 lebih besar dari t tabel ( $25,652 > 1,895$ ) sehingga terdapat pengaruh signifikan secara parsial MVA terhadap return saham atau dengan kata lain **H2 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Larasati 2019) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai MVA maka harga saham juga semakin tinggi, sehingga Return Saham akan semakin naik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kekayaan pemegang saham akan bertambah. Apabila nilai MVA bertambah melalui meningkatnya capital gain dan harga saham maka return saham akan semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh market value added (MVA) terhadap return saham.

## 5. Uji F

**Tabel 9**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |          |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F        | Sig.              |
| 1                  | Regression | 16,715         | 2  | 8,358       | 1010,730 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | ,099           | 12 | ,008        |          |                   |
|                    | Total      | 16,815         | 14 |             |          |                   |

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh nilai Sig eva dan mva sebesar 0,000 lebih besar dari nilai probabilitas/nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai F hitung sebesar 4,271 lebih besar dari F tabel ( $1010,730 > 4,474$ ) sehingga terdapat pengaruh signifikan secara simultan EVA dan MVA terhadap return saham atau dengan kata lain **H3 diterima**. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan (Raharjo 2021) menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap Return Saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitan ini diharapkan investor dapat mempertimbangkan nilai EVA dan MVA dalam berinvestasi menentukan pilihan saham. Investor dapat memilih saham jika perusahaan tersebut mendapat sentimen baik dari pasar atau jika perusahaan melakukan corporate action yang mendongkrak kinerja saham. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah populasi dan kriteria sampel sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat. (3) Hendaknya penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi return saham selain EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

## DAFTAR REFERENSI

Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.900>

- Amna, L. S. (2020). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i1.1395>
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas , Economic Value Added , Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Perpajakan Dan Audit*, 3(1), 1–9.
- Rahman, (2022). Pengaruh Economic Value-Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(3), 444. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06>
- Ekonomi, F., & Kanjuruhan, U. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED ( EVA ) DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH Lilik Sri Hariani Pasar modal syariah telah memainkan beberapa peran penting yang mengubah topography dari sektor keuangan . Pada akhir tahun 2007 , Badan Peng. 1–21.*
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, W. (2014). Pengaruh Penggunaan Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Tingkat Return Saham Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 330–348.
- Larasati, R., Sari, I. A., & Astutie, Y. P. (2019). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added dan Cash Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 119–129. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.47>
- Muthia, Z., & Sahroni, N. (2022). *BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PADA*. 3(Agustus), 92–101.
- Mahyus, Ekanda (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Raharjo, A. (2021). Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx30 Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 169. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.860>
- Rudianto, (2018). *Akuntan Intermediate*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- S., R. J. E. Y., & Muhammad, R. N. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 563–574. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3319>
- Suwandaru, R., & Hikmah, N. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i2.22>
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta.
- Trisnawati, I. T. A. (2009). Pengaruh economic value added, arus kas operasi, residual income, earnings, operating leverage dan market value added terhadap return saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 65–78.